

**PERANAN DIGITALISASI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN TATA KELOLA PER USAHAAN
KELUARGA CAHAYA BERKAT**

2022081108g



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Manajemen

Oleh

Dewi Aprillia

2016120097

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**THE ROLE OF FINANCIAL DIGITALIZATION IN
IMPROVING THE GOVERNANCE OF CAHAYA
BERKAT FAMILY BUSINESS**

mpB



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Management

By

Dewi Aprillia

2016120097

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT**

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2022**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN DIGITALISASI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
KELUARGA CAHAYA BERKAT**

Oleh:

Dewi Aprillia

2016120097

Bandung, 03 Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Dewi Aprillia
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 April 1998
NPM : 2016120097
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“PERANAN DIGITALISASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN KELUARGA CAHAYA BERKAT”

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan Tanggal : 22 Juli 2022
Pembuat Pernyataan : Dewi Aprillia



Handwritten signature of Dewi Aprillia in black ink.

(Dewi Aprillia)

ABSTRAK

Sebagian besar dari meningkatnya perusahaan di Indonesia dimiliki oleh bisnis keluarga. Banyak sekali perusahaan yang dimiliki bisnis keluarga menjadi perusahaan yang berhasil. Keberhasilan ini tentu bukan sekedar karena perusahaan dikelola oleh anggota keluarga saja. Perusahaan keluarga dapat berhasil menjadi perusahaan besar dengan menerapkan tata kelola yang baik dan benar. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci keberhasilan dari sebuah perusahaan untuk berkembang, bertahan, dan menguntungkan jangka panjang. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas *Good Corporate Governance* pada perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga Cahaya Berkat adalah perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis. Perusahaan keluarga Cahaya Berkat dikelola oleh generasi pertama dan kedua yang merupakan anggota keluarga. Perusahaan Bergerak di bidang bahan bangunan. *Good Corporate Governance* merupakan inti dari penelitian ini. Perusahaan yang sudah menerapkan dan mengimplementasikan prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik, maka dapat dikatakan perusahaan sudah memiliki tata kelola yang baik. Prinsip *Good Corporate Governance* tersebut antara lain *transparency*, *accountability*, *independency*, *responsibility*, dan *fairness*.

Penelitian dilakukan dengan observasi dan melakukan wawancara kepada anggota perusahaan. Wawancara dilakukan demi mendapatkan informasi akurat secara langsung guna menjelaskan suatu hal, kondisi atau situasi tertentu agar data yang didapat merupakan data yang obyektif.

Setelah melakukan wawancara dan menganalisis, peneliti menarik kesimpulan bahwa perusahaan keluarga Cahaya Berkat memiliki kendala terhadap pencatatan keuangan perusahaan yang masih manual menggunakan sebuah pena dan kertas atau buku. Hal ini menimbulkan kendala yang terjadi dalam menyelesaikan pencatatan keuangan secara ketepatan waktu antara lain, terlambatnya menyelesaikan pencatatan sehingga menghambat memberikan informasi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan digitalisasi terhadap pencatatan keuangan agar bisa memberikan informasi keuangan dengan tepat waktu sehingga sebuah keputusan atau kebijakan dapat dilakukan dengan cepat juga. Perusahaan keluarga Cahaya Berkat juga belum menerapkan seluruh prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *Independency*, dan *fairness*. Digitalisasi dapat dilakukan dengan baik dengan perusahaan menerapkan dan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan harus didukung dengan tata kelola keluarganya juga. Forum pertemuan keluarga perlu dilakukan secara rutin guna diikutsertakannya para anggota untuk berdiskusi membahas sebuah masalah yang terjadi hingga memutuskan sebuah kebijakan atau keputusan. Perusahaan juga perlu menetapkan konstitusi keluarga agar perencanaan dan pengawasan jelas. Selain itu perlunya penanganan konflik agar tidak menimbulkan potensi gangguan stabilitas kegiatan usaha pada entitas bisnis.

Kata Kunci : Tata Kelola, Perusahaan Keluarga, Digitalisasi

ABSTRACT

Most of the increasing number of companies in Indonesia are owned by family businesses. Many companies that are family owned businesses have become successful companies. This success is certainly not just because the company is managed by family members only. Family companies can succeed in becoming large companies by implementing good and correct governance. Good Corporate Governance is one of the keys to the success of a company to develop, survive, and be profitable in the long term. In this study, the author will discuss Good Corporate Governance in family companies.

The Cahaya Berkat family company is the company that is the object of the author's research.. The Cahaya Berkat family company is managed by the first and second generations who are family members. Company engaged in building materials. Good Corporate Governance is the core of this research. Companies that have implemented and implemented the principles of Good Corporate Governance well, it can be said that the company already has good governance. The principles of Good Corporate Governance include transparency, accountability, independence, responsibility, and fairness.

The research was conducted by observing and conducting interviews with company members. Interviews are conducted in order to obtain accurate information directly in order to explain a certain thing, condition or situation so that the data obtained is objective data.

After conducting interviews and analyzing, the researcher concluded that the Cahaya Berkat family company had problems with the company's financial records which were still manual using a pen and paper or a book. This raises obstacles that occur in completing financial records in a timely manner, among others, late in completing records so that it hinders providing financial information. Therefore, companies need digitalization of financial records in order to provide timely financial information so that a decision or policy can be made quickly as well. The Cahaya Berkat family company also has not implemented all the principles of Good Corporate Governance, namely transparency, accountability, independence, and fairness. Digitalization can be done well with companies implementing and paying attention to good corporate governance. Corporate governance must be supported by family governance as well. Family meeting forums need to be held regularly to include members to discuss a problem that occurs to decide a policy or decision. Companies also need to establish a family constitution so that planning and supervision are clear. In addition, it is necessary to handle conflict so as not to cause potential disturbances in the stability of business activities in business entities.

Keywords : Governance, Family Companies, Digitalization

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Tuhan dan Sujud Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat pertolongan dan kebaikannya dalam bentuk penyertaan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERANAN DIGITALISASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN KELUARGA CAHAYA BERKAT”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Perjalanan yang panjang penulis telah lalui untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan maupun tantangan yang dihadapi dalam penyusunannya. Namun penulis menyadari karena berkat kehendak Tuhan Yang Maha Esa mendatangkan pihak yang memberikan bantuan dan dukungan selama proses menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan penuh hormat dari hati yang terdalam penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan semoga Tuhan membalas kebaikan-kebaikan kepada :

1. Ibu Ancu, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa penulis pasti bisa menyelesaikan dan melakukan segala sesuatunya dengan bertanggung jawab hingga tuntas serta tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan berkat yang menguatkan penulis.
2. Kepada keluarga kecil yaitu kakak serta kakak ipar yang selalu memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa penulis pasti bisa menyelesaikan segala sesuatunya dengan bertanggung jawab hingga tuntas serta tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan berkat yang menguatkan penulis.
3. Kepada teman terdekat penulis yaitu Hardian Fernandez yang selalu memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa penulis pasti bisa menyelesaikan segala sesuatunya dengan bertanggung jawab hingga tuntas serta tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan berkat yang menguatkan penulis.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M, Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Istirahani, CMA. Selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Manajemen.
6. Ibu Inge Berlian selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat penulis hormati yang selalu memberikan keyakinan bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan sabar bahkan tidak pernah lelah

untuk selalu memberikan masukan, arahan, dukungan, serta perhatian selama proses pendampingan untuk menyusun penulisan skripsi ini.

7. Ibu Katlea selaku dosen wali yang penulis hormati yang memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Seluruh jajaran dosen pengajar, staf perpustakaan, staf tata usaha, staf laboratorium komputer, serta seluruh prakarya yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan pertolongan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman dekat penulis yaitu Arwindy Rusmawan, Michelle Alodia, Angela Celine, Vania Siagian, Iqbal, William, yang memberikan waktunya untuk selalu mendukung memberikan semangat, mendoakan, memberikan keyakinan bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan selalu berbagi cerita yang memberikan kebahagiaan selama ini.
10. Seluruh keluarga besar Manajemen UNPAR angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan pertolongan bergotong royong selama masa perkuliahan.
11. Seluruh anggota keluarga besar saudara-saudara serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun selalu memberikan dukungan dan doa yang sangat berpengaruh untuk penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun bagaimanapun penulis sudah memberikan semua yang terbaik. Besar harapan penulis terhadap skripsi ini bisa memberikan manfaat sekaligus inspirasi bagi semua orang yang membacanya agar bisa melihat masalah yang lebih rumit dan kompleks.

Bandung, 22 Juli 2022

Penulis,
Dewi Aprillia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Kerangka Pemikiran	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	14
2.1 Pengertian Perusahaan Keluarga.....	14
2.2 Pengertian Sistem Tata Kelola Yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>).....	17
2.3 Pengertian Pencatatan Keuangan	19
2.4 Pengertian Standar Operasional Prosedur	21
2.5 Pengertian <i>Flowchart</i>	25
2.6 Pengertian Digitalisasi	27
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3 Jenis Data.....	31
3.4 Objek Penelitian.....	31
3.5 Tata Kelola Perusahaan Cahaya Berkat	37
3.6 Daftar Pertanyaan.....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Tata Kelola Pada Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat Dan pada Keluarga Cahaya Berkat	45
4.1.1 Tata Kelola Pada Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat Secara Umum	45
4.1.2 Tata Kelola Dalam Keluarga Cahaya Berkat	64

4.1.3 Hasil Wawancara Terkait Sistem Pencatatan Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat	74
4.2 Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat	77
4.3 Evaluasi Proses Pencatatan Keuangan Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat dan Masalah yang Timbul Dari Pencatatan Keuangan Perusahaan	81
4.3.1 Masalah yang Timbul Dalam Pencatatan Keuangan.....	82
4.4 Usulan Digitalisasi Yang Dapat Dilakukan Agar Membantu Penanganan Pencatatan Penjualan Kredit atau Penerimaan Piutang	84
4.5 Anjuran Perbaikan Tata Kelola Perusahaan	90
4.5.1 Anjuran Perbaikan Tata Kelola Keluarga	93
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP PENULIS	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Laporan Keterlambatan Pembayaran Piutang Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat 2021.....	6
Tabel 3.1 Tabel Daftar Pertanyaan Mengenai Tata Kelola Pada Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	41
Tabel 3.2 Tabel Daftar Pertanyaan Mengenai Tata Kelola Keluarga Cahaya Berkat.....	42
Tabel 3.3 Tabel Daftar Pertanyaan Mengenai Sistem Pencatatan Keuangan Dalam Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	43
Tabel 3.4 Tabel Data Responden.....	44
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Terkait Tata Kelola Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	48
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Terkait Tata Kelola Keluarga Cahaya Berkat.....	67
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Terkait Sistem Pencatatan Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	74
Tabel 4.4 Tabel Masalah Pencatatan Yang Timbul Dalam Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	82
Tabel 4.5 Tabel Usaha Solusi Digitalisasi Terhadap Permasalahan Yang Terjadi Pada Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	84
Tabel 4.6 Prosedur Untuk Pencatatan Penjualan Kredit Atau Penerimaan Piutang Secara Digitalisasi Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Atau Bisnis Proses Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	3
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penulis.....	13
Gambar 2.1 Profil Perusahaan Keluarga di Indonesia.....	15
Gambar 2.2 <i>Flow Direction Symbol</i>	26
Gambar 2.3 <i>Processing Symbol</i>	26
Gambar 2.4 <i>Input-Output Symbols</i>	27
Gambar 3.1 Logo Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	31
Gambar 3.2 Alur Atau Bisnis Proses.....	33
Gambar 3.3 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat.....	36
Gambar 3.4 Bagan Struktur Pohon Keluarga Cahaya Berkat.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara Responden <i>Founder</i>	106
Lampiran II Transkrip Wawancara Responden <i>Co-Founder</i> dan <i>Finance</i>	111
Lampiran III Transkrip Wawancara Responden Staff Admin 2 Perusahaan.....	117
Lampiran IV Transkrip Wawancara Responden Staff Admin 1 Perusahaan.....	121
Lampiran V Transkrip Wawancara Responden Staff Admin 3 Perusahaan.....	124
Lampiran VI Transkrip Wawancara Responden Staff Admin Gudang Perusahaan	126
Lampiran VII Transkrip Wawancara Responden <i>Sales and Marketing</i>	129
Lampiran VIII Transkrip Wawancara Responden <i>Debt Collector</i> Perusahaan.....	132
Lampiran IX Transkrip Wawancara Responden <i>Sales Promotion Boy</i> (SPB) Perusahaan.....	134
Lampiran X Transkrip Wawancara Kepala Operasional Perusahaan.....	136

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak perusahaan baru di berbagai negara khususnya Indonesia. Sebagian besar dari meningkatnya perusahaan di Indonesia dimiliki oleh bisnis keluarga. Bahkan saham dari sebuah perusahaan pun masih dikuasai oleh anggota keluarga. Menurut Hollander dalam Kusuma (2015) perusahaan keluarga adalah bisnis yang dimiliki dan/atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan keluarga dan diharapkan akan diwariskan ke generasi berikutnya. Begitupun menurut Floren dalam Kusuma (2015) perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan keluarga jika dapat memenuhi dua dari tiga kriteria berikut ini, yaitu : 1) 50% dari perusahaan dimiliki oleh satu keluarga, 2) satu keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan strategi perusahaan 3) mayoritas atau paling tidak dua anggota dan manajemen perusahaan berasal dari satu keluarga.

Good Corporate Governance merupakan satu kunci keberhasilan dari sebuah perusahaan untuk berkembang, bertahan dan menguntungkan jangka panjang. Penerapan dari *good corporate governance* berperan sebagai sebuah aturan untuk mengatur *stakeholder* yang berkepentingan di dalam perusahaan. Menurut Sianggono dan mustamu (2018) mengatakan bahwa peranan dari *good corporate governance* sangat dibutuhkan pada perusahaan, baik perusahaan non-keluarga maupun keluarga agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Terutama untuk perusahaan keluarga agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, menyelaraskan seluruh organ perusahaan dan untuk membuat sistem pada perusahaan yang baik untuk menutupi dan menghindari kekurangan seperti konflik antar anggota keluarga di dalam perusahaan. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Frediawan (2008) menemukan bahwa penerapan dari *Good Corporate*

Governance pada perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk membantu keberhasilan *good corporate governance*, maka diperlukan juga teknologi digitalisasi. Dengan menerapkan teknologi digitalisasi dalam *good corporate governance*, maka perusahaan bisa mengolah data yang ada di perusahaan menjadi informasi yang lebih tepat dan cepat yang dapat dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk mendapat keputusan yang lebih baik. Menurut Danuari (2019) teknologi digitalisasi memberikan kemudahan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi dan sebagainya yang membuat kegiatan menjadi lebih cepat, tepat, efektif dan efisien.

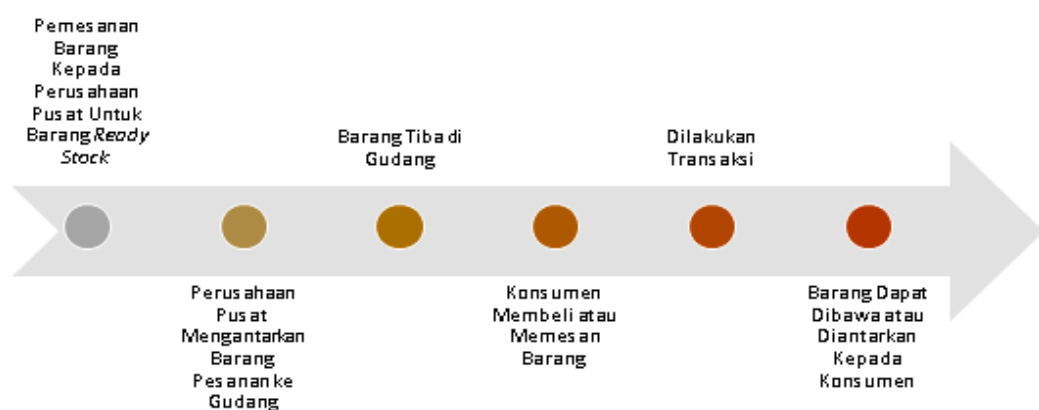
Dengan berkembangnya zaman sekarang ini, banyak perusahaan keluarga yang sudah dapat melihat peluang dengan menggunakan sistem digital profesional yang menyebabkan perusahaan keluarga dapat berkembang dengan baik. Sistem digital profesional dapat membawa pengaruh positif terhadap perusahaan keluarga. Pengaruh positif diantaranya yaitu membantu merapikan pencatatan keuangan kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi, membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan sistem pencatatan yang lebih baik ini membantu tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga menunjang tata kelola keluarganya menjadi baik juga. Pencatatan yang sudah baik otomatis akan membuat lebih cepat juga penyelesaian untuk bon-bon piutang, sehingga kelancaran *cash flow* perusahaan keluarga menjadi lancar serta akan membuat penyelesaian *financial report* menjadi tepat waktu untuk diinfokan kepada anggota berkepentingan dalam perusahaan. Sedangkan pencatatan yang masih tulis tangan dengan buku atau belum menggunakan digitalisasi berupa teknologi komputer, mempunyai risiko adanya kesalahan dalam pencatatan dan tidak tepat waktu dalam pelaporannya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu, hal tersebut bertujuan untuk membantu perusahaan agar tanggap dalam mendapat suatu informasi dari aktivitas yang dilakukan perusahaan, membuat kebijakan dan atau dalam pengambilan keputusan. Adanya *financial report* yang baik merupakan hasil dari tugas bagian keuangan yang sudah lebih baik dan jelas terstruktur.

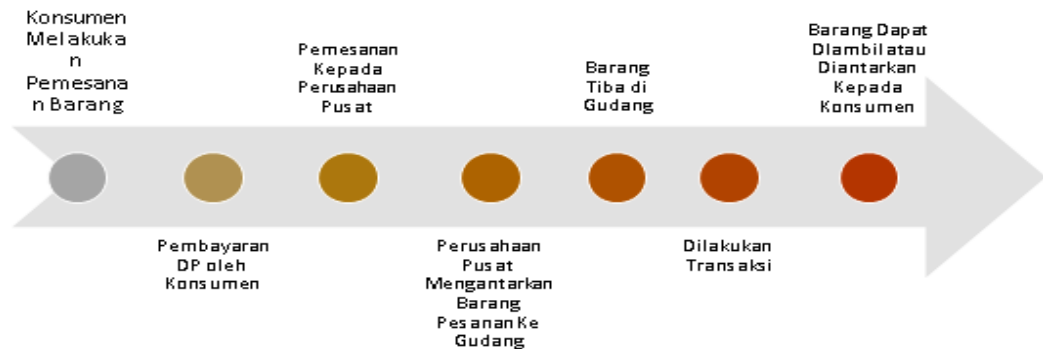
Pada bagian keuangan perusahaan keluarga Cahaya Berkat, yang seharusnya tugas dan tanggung jawab keuangan fokus mengelola pencatatan keuangan perusahaan agar hasil pengelolaan bisa disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan secara jelas dan tepat waktu. Tetapi faktanya tugas dan tanggung jawab bagian keuangan belum jelas karena bercampur dengan tugas lainnya, seperti harus mengatur setiap barang yang masuk di gudang serta menjual barang perusahaan ke proyek-proyek sebagai sales marketing, mengatur jalur supir dan kuli dalam mengirimkan barang setiap harinya serta mengatur orderan dari setiap sales. Selain itu, yang seharusnya dalam SOP yang benar bagian keuangan memiliki tanggung jawab untuk memisahkan laporan bisnis dan keluarga. Faktanya dalam perusahaan hal ini belum dilakukan, sehingga prinsip *transparansi* dalam perusahaan belum terselenggara dengan baik. Laporan bisnis dan keluarga yang masih bercampur ini bisa mengakibatkan kesalahpahaman antar anggota keluarga.

Perusahaan keluarga Cahaya Berkat merupakan salah satu perusahaan keluarga yang bergerak di bidang distributor produk bahan bangunan yang berdiri sejak tahun 2008 yang berlokasi di Leuwigajah no 157, Cimahi selatan. Berikut adalah alur atau bisnis proses dari perusahaan keluarga Cahaya Berkat :

Gambar 1.1

Gambar Alur Atau Bisnis Proses Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat





Sumber : Hasil Olahan Data Oleh Penulis

Untuk alur atau bisnis proses secara keseluruhan diawali dengan pemesanan atau pembelian barang oleh Cahaya Berkat kepada perusahaan pusat bahan bangunan, kemudian perusahaan pusat mengantarkan barang tersebut ke gudang Cahaya Berkat kemudian konsumen dapat memesan barang atau membeli langsung barang yang *ready stock* dengan datang langsung ke gudang Cahaya Berkat atau bisa melalui telepon maupun *whatsapp*. Kemudian konsumen *retail* dapat melakukan pembayaran pesannya secara DP atau bisa juga langsung dibayar lunas. Sedangkan untuk konsumen agen atau toko maka pembayaran dilakukan sesuai jatuh tempo pembayaran yang diberikan *founder* Cahaya Berkat. Untuk konsumen *retail* yang sudah melakukan transaksi maka bisa langsung membawa barang yang dipesan serta untuk konsumen agen atau toko, barang akan dijadwalkan untuk dikirim. Untuk barang yang tidak *ready stock* atau sedang kosong di gudang maka konsumen bisa memesan dengan *pre order* yang nantinya akan di pesankan terlebih dahulu. Untuk pemesanan barang biasanya memerlukan waktu 1-7 hari sebelum diberikan kepada konsumen. Jika barang sudah datang dari perusahaan pusat maka barang siap dikirimkan, tugas admin untuk memberitahukan kepada konsumen kalau barang sudah bisa diambil atau dikirimkan.

Perusahaan keluarga Cahaya Berkat berada dibawah pengelolaan Bapak Hengki Tan. Sejak awal berjalannya perusahaan, *founder* menerapkan sistem pengelolaan cara manual pada perusahaannya serta founder masih menggabungkan pencatatan keuangan kepentingan perusahaan dengan pribadi. Dalam sistem

pembagian tugas founder masih memberikannya secara lisan dari mulut ke mulut. Perusahaan belum memiliki SOP dan struktur organisasi yang jelas. Sehingga pembagian tugas yang diberikan pun menjadi tidak merata dan seringkali tugas terlambat diselesaikan. Salah satu tugas yang seringkali terlambat diselesaikan yaitu bagian keuangan.

Bagian keuangan ini awalnya dipegang oleh istri founder yaitu Ibu M, berjalannya waktu Ibu M menyerahkan bagiannya kepada adik founder yaitu ibu D. Karena ibu D masih satu darah dengan founder, maka tugas yang diberikan Ibu M dan founder kepada ibu D didasari atas kepercayaan. Ibu D diberi tugas untuk menyelesaikan pencatatan laporan keuangan masuk dan keluar, mengatur dan mencatat laporan bon masuk hingga keluar untuk ditagih oleh *debt collector dan sales*, ditugaskan untuk mengatur setiap barang yang masuk di gudang serta menjual barang perusahaan ke proyek-proyek sebagai sales marketing juga, mengatur jalur supir dan kuli dalam mengirimkan barang setiap harinya serta mengatur orderan dari setiap sales. Atas tugas-tugas yang diberikan, Ibu D menjadi tidak bisa fokus sama satu bagian tugas saja. Alhasil penyelesaian tugas utama pada bagian keuangan menjadi sering terlambat yang menyebabkan perputaran uang perusahaan menjadi tidak lancar karena banyak bon konsumen piutang yang terlambat dibayar karena bon terlambat dikeluarkan lebih dari jatuh tempo. Serta mengakibatkan efek yang panjang untuk konsumen menjadi terbiasa tidak konstan dalam membayar piutangnya.

Peneliti menggunakan laporan transaksi penjualan kredit dari konsumen agen dan toko. Laporan perusahaan tersebut masih secara manual menggunakan buku sehingga perusahaan belum meningkatkan kemampuan digital dan belum diolah secara baik untuk mendapatkan suatu informasi yang lebih baik. Laporan berikut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis rata-rata keterlambatan pembayaran piutang.

Tabel 1.1

**Tabel Laporan Keterlambatan Pembayaran Piutang Perusahaan Keluarga
Cahaya Berkat Tahun 2021**

Nama Agen/Toko	No Invoice	Tanggal Invoice/Pemesanan	Jumlah Tagihan	Tanggal Jatuh Tempo	Tanggal Pembayaran	Keterlambatan (hari)
Kita Jaya	3557	25/2/21	6.500.000	25/4/21	28/4/21	3
Kita Jaya	3661	8/3/21	9.750.000	8/5/21	21/5/21	13
Kita Jaya	4002	27/4/21	6.165.000	27/6/21	30/6/21	3
PD Setia	3547	25/2/21	51.680.000	25/4/21	29/4/21	4
PD Setia	3690	12/3/21	68.440.000	12/5/21	20/5/21	8
PD Setia	3891	9/4/21	52.550.000	9/6/21	14/6/21	5
Ko Aying	3424	9/2/21	6.398.000	9/3/21	15/3/21	6
Ko Aying	3864	7/3/21	34.403.000	7/4/21	20/4/21	13
Ko Aying	3926	16/4/21	7.785.000	16/5/21	21/5/21	5
Rata-Rata Keterlambatan Pembayaran 7 hari						

Sumber: Data Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pembayaran piutang rata-rata adalah 7 hari. Terlambatnya pembayaran disebabkan oleh kurangnya peringatan jatuh tempo yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya

keterlambatan pembayaran tersebut dikarenakan perusahaan belum memiliki *financial report* khususnya mengenai piutang sehingga keterlambatan pembayaran tidak bisa diketahui lebih cepat dan tepat. Karena pencatatan laporan keuangan tidak dibuat sistematis dan klasifikasi sehingga menghambat pemberian informasi dengan cepat dan tepat. Laporan keuangan yang baik yaitu laporan keuangan yang dibuat secara rinci dengan tepat waktu, dan mempunyai perhitungan yang baik (PSAK, 2015:2).

Perusahaan keluarga Cahaya Berkat, dalam pelaksanaannya belum melakukan prinsip *good corporate governance* secara maksimal. Dalam prinsip transparansi, perusahaan sudah memberikan informasi yang relevan tetapi masih sulit untuk diakses. Hal tersebut karena perusahaan masih menggunakan pencatatan dan pembukuan secara manual, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih sulit untuk diakses secara cepat. Selanjutnya dalam prinsip akuntabilitas, perusahaan masih belum bisa merinci hak dan tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, sehingga masih ada pihak yang mengerjakan lebih dari satu tugas yaitu mencatat laporan keuangan masuk dan keluar serta mencatat bono-bono piutang secara manual, mengatur setiap barang yang masuk di gudang, menjual barang perusahaan ke proyek-proyek sebagai sales marketing, mengatur jalur supir dan kuli dalam mengirimkan barang setiap harinya serta mengatur orderan dari setiap sales. Belum adanya Sistem Operasi Prosedur (SOP) yang jelas dalam melakukan pencatatan, dapat menghasilkan *laporan penjualan dan piutang* yang kurang relevan dan tidak tepat.

Pada era modernisasi seperti saat ini, sudah banyak aplikasi atau *software* yang dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam membuat dan menghasilkan laporan penjualan dan piutang. Manfaat adanya digitalisasi laporan keuangan yaitu dapat membuat laporan keuangan secara mudah, aman, lengkap dan efektif. Hal tersebut dapat mempercepat proses perusahaan dalam mendapatkan hasil laporan keuangan dan dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat waktu. Perusahaan dapat melakukan perubahan pada media tertulis yang menggunakan buku dalam mencatat menjadi memakai media digital komputer dan sistem.

Dengan digunakannya digitalisasi laporan keuangan, akan mewujudkan prinsip transparansi yaitu mudah diakses oleh pemangku kepentingan, serta *founder* bisa memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga akan lebih cepat dan tepat dalam mencatat bon-bon piutang ditagih sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Piutang yang tepat waktu dibayar akan membuat perputaran uang menjadi lancar tidak akan menghambat perusahaan membeli barang kembali untuk *restock* dan omset perusahaan menjadi lancar bahkan akan meningkat. Demi melakukan digitalisasi, perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik untuk diterapkan agar pembagian tugas dan peran dari masing-masing karyawan dan anggota keluarga menjadi jelas dan terstruktur. Selain hal tersebut, dengan menerapkan tata kelola juga akan mengurangi perselisihan yang mungkin terjadi dalam bisnis keluarga seperti persoalan pencatatan keuangan dari kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi.

Dari masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan keluarga Cahaya Berkat akan lebih baik jika menyusun dan menerapkan tata kelola dalam perusahaan khususnya bagian keuangan dengan melakukan digitalisasi dalam pencatatan agar perusahaan memiliki laporan keuangan penjualan dan piutang yang memberikan informasi bagi perusahaan, sehingga diharapkan memberikan cash flow perusahaan menjadi lancar dan agar meningkatkan kinerja perusahaan keluarga Cahaya Berkat yang lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tata kelola bisnis keluarga Cahaya Berkat dan tata kelola keluarganya?
2. Bagaimana penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan keluarga Cahaya Berkat?

3. Bagaimana cara pencatatan atas aktivitas penjualan dan penagihan perusahaan keluarga Cahaya Berkat dan apa masalah yang timbul dari pencatatan keuangan?
4. Bagaimana usulan untuk mempersiapkan digitalisasi di perusahaan keluarga Cahaya Berkat khususnya berkaitan dengan pencatatan penerimaan uang atas penjualan kredit atau penerimaan piutang?
5. Bagaimana anjuran agar tata kelola perusahaan dan keluarga menjadi lebih baik dengan adanya informasi keuangan melalui proses digitalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tata kelola perusahaan dan tata kelola keluarga Cahaya Berkat agar bisa diperbaiki guna menunjang digitalisasi pencatatan laporan keuangan perusahaan lebih cepat serta efektif dan menunjang peran masing-masing anggota keluarga lebih jelas dan terstruktur
2. Mengetahui penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan keluarga Cahaya Berkat agar menemukan penerapan apa saja yang harus diperbaiki
3. Mengetahui cara pencatatan atas aktivitas penjualan dan penagihan perusahaan keluarga Cahaya Berkat agar dapat mengetahui dan mendapati bagian mana yang harus diberikan jalan keluar dengan digitalisasi
4. Mengusulkan cara digitalisasi kepada perusahaan yang dapat dilakukan dengan baik agar membantu mempercepat proses penanganan pencatatan penjualan kredit atau penerimaan piutang
5. Mengajukan perbaikan tata kelola yang baik kepada perusahaan dan anggota keluarga agar membantu kelancaran sistem digitalisasi yang akan dilakukan

1.4 Kegunaan Penelitian

Tidak hanya terbatas pada tujuan, peneliti juga berharap supaya penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak seperti :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memantapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan untuk peneliti dan mendapatkan kesempatan untuk menambah maupun memperkaya wawasan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, bahan masukan dan evaluasi kepada pihak perusahaan agar lebih memperhatikan penerapan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta digitalisasi. Di samping itu, penulis mengharapkan juga agar perusahaan dapat mengetahui solusi dari permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi serta tambahan pengetahuan bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tata kelola yang baik akan menghasilkan kinerja dan nilai tambah perusahaan karena tata kelola adalah satu hal penting yang memberi dampak pada keberhasilan perusahaan. Permasalahan dalam perusahaan keluarga Cahaya Berkat yaitu memiliki kekurangan dalam sistem tata kelola khususnya perusahaan masih belum bisa merinci hak dan tanggungjawab pegawai, sehingga masih ada pegawai yang mengerjakan lebih dari satu tugas yaitu mencatat laporan keuangan masuk dan keluar serta mencatat bon-bon piutang secara manual, mengatur setiap barang yang masuk di gudang, menjual barang perusahaan ke proyek-proyek sebagai sales marketing, mengatur jalur supir dan kuli dalam mengirimkan barang setiap harinya serta mengatur orderan dari setiap sales. Selain itu dalam proses penyelesaian pembukuan keuangan, karyawan selaku anggota keluarga perusahaan keluarga Cahaya Berkat seringkali keteteran karena proses pengerjaannya masih dikerjakan secara manual dengan ditulis tangan.

Perusahaan Cahaya Berkat belum memiliki SOP yang baku dalam pelaksanaannya. Menurut Arini T. Seomohadiwidjojo (2015:90) SOP adalah sebuah dokumen yang rinci untuk menjabarkan sebuah metode yang akan digunakan dalam mengimplementasikan dan atau melaksanakan sebuah kebijakan dalam organisasi. SOP dapat dibuat jika perusahaan sudah melakukan pembagian tugas yang jelas kepada divisi. Hal ini bertujuan agar kinerja setiap anggota dalam divisi dapat maksimal dan terukur sehingga dapat dievaluasi.

Adapun permasalahan pada perusahaan keluarga Cahaya Berkat yaitu belum adanya pemisahan pencatatan keuangan untuk kepentingan perusahaan dan pribadi dari *founder*. Sehingga hal ini dapat memicu kesalahpahaman dan atau perselisihan dari antar anggota keluarga yang lain. Kondisi-kondisi seperti ini menunjukkan bahwa permasalahan tersebut diakibatkan karena perusahaan belum memiliki tata kelola yang baik.

Menurut Wibowo (2010) *Good Corporate Governance* sebagai sistem, yang harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman. Dan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik, maka perusahaan perlu melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan dan waktu. Dengan melakukan penerapan tata kelola yang baik di perusahaan keluarga Cahaya Berkat, maka akan memudahkan perusahaan dalam memberikan ulasan terhadap kinerja, perusahaan akan lebih berkembang, dan mengakibatkan anggota keluarga dalam perusahaan memiliki kejelasan dalam kewajiban tugas yang diberikan.

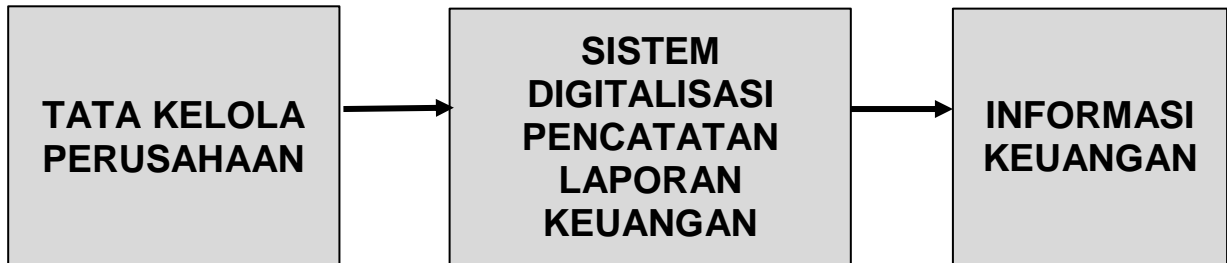
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dikutip dari jurnal yang berjudul Peran *Financial Technology (Fintech)* dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan oleh Fajar dan Larasati (2021), penulis menyimpulkan bahwa dengan menerapkan digitalisasi dalam divisi keuangan dan administrasi maka dapat memudahkan pemilik usaha dalam mengurangi resiko kesalahan perhitungan, kerusakan atau kehilangan dokumen keuangan, mempercepat waktu penyusunan serta mengevaluasi hasil keuangan usaha dimanapun berada. Betapa pentingnya sebuah digitalisasi pada zaman sekarang ini demi perkembangan dan kemajuan perusahaan keluarga, maka diperlukannya kesadaran akan hal tersebut dari setiap anggota keluarga yang ada dalam perusahaan. Kesadaran ini dapat dibentuk setelah adanya penerapan tata kelola yang baik dan jelas dalam perusahaan keluarga tersebut khususnya pada divisi keuangan dan administrasi.

Untuk mempercepat proses pencatatan keuangan pada perusahaan keluarga Cahaya Berkat, maka dapat dilakukannya digitalisasi pada bagian tersebut. Dalam ketentuan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, perusahaan harus menyediakan informasi yang cepat dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Informasi yang cepat dapat diselesaikan dengan digitalisasi yang membantu penyelesaian tepat waktu dan efisien. Perusahaan yang sudah dapat memberikan informasi yang cepat, khususnya terkait *financial report* maka dapat membantu perusahaan menjadi tanggap dalam membuat sebuah kebijakan dan atau keputusan.

Menurut Miftahurrohman dan Sukmawati (2020), digitalisasi sebagai proses transformasi berbagai informasi dari format analog menjadi format digital, sehingga perubahan ke format digital ini dapat mudah untuk dikelola, disimpan dan disampaikan kepada pemangku pengguna informasi untuk dasar pengambilan keputusan dan berbagai keperluan. Dengan melakukan digitalisasi dalam proses pencatatan laporan keuangan akan membantu merapikan pencatatan keuangan kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi, membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan sistem pencatatan yang lebih baik menggunakan digitalisasi ini membantu tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga menunjang tata kelola keluarganya menjadi baik juga. Pencatatan yang sudah baik otomatis akan meminimalisir keterlambatan dalam penyelesaian bon-bon piutang. Kasus piutang dapat tertagihkan dengan segera sehingga tidak mengalami keterlambatan yang bisa berdampak pada arus kas. Arus kas yang lancar tersebut akan berdampak pada besar atau kecilnya stok jumlah barang yang dapat diambil perusahaan keluarga Cahaya Berkat. Semakin besarnya stok jumlah barang yang bisa disediakan oleh perusahaan, maka semakin besar pula omset dan pendapatan perusahaan.

Gambar 1.2

Gambar Kerangka Pemikiran Penulis



Sumber : Hasil Olahan Data Oleh Penulis